

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis metode penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik, metode ini juga disebut metode *discovery*, Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2010: 7)

Sifat penelitian ini adalah penelitian asosiatif interaktif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antara variabel dalam populasi (Sugiyono, 2010: 96).

B. Populasi Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok benda atau individu yang menjadi obyek penelitian, minimal memiliki satu ciri atau karakteristik yang sama. Populasi terdiri dari dua macam, yaitu populasi terhingga dan populasi tak terhingga. Yang dimaksud dengan populasi terhingga adalah sekumpulan obyek yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yang jumlahnya tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi tak terhingga adalah sekumpulan obyek yang akan diteliti berjumlah tidak terhingga banyaknya (Andi Supangat, 2007:3). Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi terhingga yaitu Laporan Statistik yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode 2009-2012.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga (Algifari, 1997). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder ini akan sangat bermanfaat sebagai sarana pendukung dari suatu permasalahan yang akan diteliti, sebagai pembanding dalam suatu proses penanganan permasalahan, untuk mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan yang dipublikasikan Bank Indonesia dalam bentuk laporan *time series* bulanan dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui arsip, hasil penelitian lain, laporan-laporan yang telah dipublikasikan, dan laporan-laporan lainnya yang bersumber dari perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010: 39).

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah tingkat suku bunga dan inlasi. Data tingkat suku bunga dan besarnya bagi hasil tersebut diperoleh dari

laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama kurun waktu Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penghimpunan tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis linier berganda, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel bergantung (*dependent variable*) dengan variabel bebasnya (*independent variable*). Model regresi berganda merupakan suatu model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e_1$$

$$Y_2 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e_2$$

Keterangan:

Y_1	= penghimpunan tabungan mudharabah
Y_2	= penghimpunan deposito mudharabah
α	= konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi
X_1	= tingkat suku bunga
X_2	= inflasi
e	= standar eror

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS sering juga dikatakan sebagai metode kuadrat terkecil (*Least Square*) pada dasarnya merupakan anggapan-anggapan (Andi Supangat, 2007).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal (Gozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari nilai alpha 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2011: 105).

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10 maka model regresi yang akan diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF di atas 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* $> 0,10$, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan pada model regresi nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011: 110). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Menurut Sunyonto (2011:91) ketentuan dalam pengujian *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh yaitu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98).

Apabila nilai signifikan F hitung lebih kecil dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011: 98). Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghimpunan Tabungan mudharabah dan Deposito mudharabah.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penghimpunan Tabungan mudharabah dan Deposito mudharabah.

Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

2) Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X).